

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan sumber-sumber material yang memberikan kepuasan (pada manusia) dan dilakukan dalam rangka menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat. Tujuan pertama dan paling utama dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai falah atau kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Untuk itu setiap manusia hendaknya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, artinya moral (akhlaq) Islam harus menjadi pegangan pokok atau panduan setiap pelaku ekonomi dalam menentukan suatu kegiatan apakah baik atau buruk sehingga perlu dilaksanakan atau tidak.

Salah satu cara dalam rangka pengerahan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional adalah melalui pasar modal. Melalui pasar modal juga diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Hal ini berarti bahwa pasar modal berperan serta dalam pembangunan pada umumnya yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya (Sura-maya, 2012).

Upaya penarikan dana melalui penjualan saham dan obligasi kepada masyarakat melalui pasar modal adalah langkah yang merupakan keharusan dalam pembangunan ekonomi. Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta, atau sebagai tempat bertemunya investor dengan emiten, dimana yang diperjualbelikan adalah modal atau dana yang diwujudkan dalam bentuk surat berharga (obligasi atau saham).

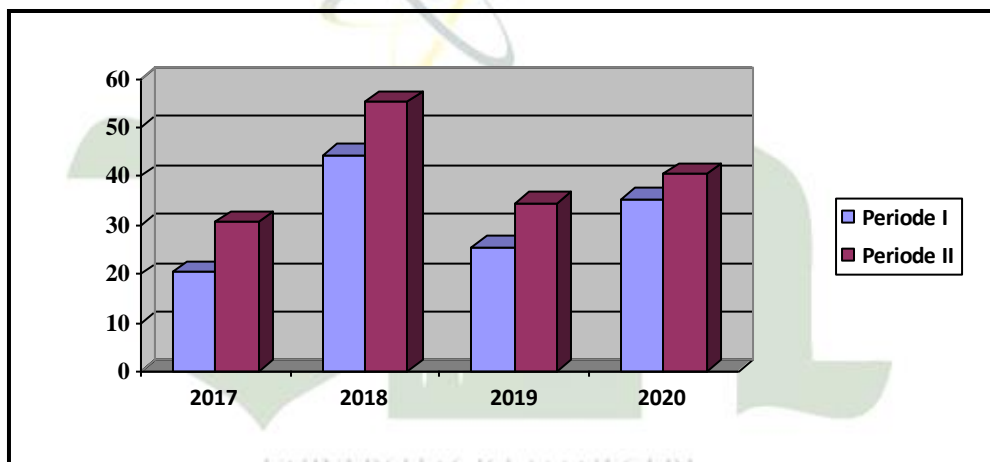
Semakin berkembangnya ekonomi Islam belakangan ini, menuntut adanya instrument pasar modal yang sesuai dengan sistem ekonomi Islam. Islamisasi pasar modal di Indonesia sedang berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan institusional seperti Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) yang terlibat dalam pembuatan peraturan pasar modal syariah serta perkembangan instrument pasar modal syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) seperti reksadana syariah, saham syariah, obligasi syariah atau sukuk. Kemunculan indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011 juga turut melengkapi berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin baik dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan. Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia dapat membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan (Andri Soemitra, 2014).

Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa fakta di lapangan menunjukkan bahwa perekonomian dan keuangan berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah. Saham syariah tidak luput dari

dampak pandemi Covid-19, meskipun begitu saham syariah tersebut masih tangguh dibandingkan saham konvensional.

Jika melihat kapitalisasi pasar saham dan kinerja pasar saham, indeks syariah lebih tahan dan mencatat kinerja yang lebih baik dari konvensional. Kapitalisasi pasar saham syariah secara *year to date* (ytd) tercatat -22,39% sementara konvensional sebesar -23,55%. Kinerja pasar saham syariah (ytd) tercatat -16,33% dan saham konvensional jatuh lebih dalam sebesar -20,60% (Mulyani, 2014). Gambar 1.1 berikut menunjukkan perkembangan jumlah saham syariah dalam periode 2017-2020.



Sumber : [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) (diolah)

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Jumlah Saham Syariah Pada ISSI Periode 2017-2020**

**Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, 2020**

Pada gambar 1.1 jumlah saham syariah terus mengalami peningkatan baik periode I ataupun periode II. Meskipun di tahun 2019 sempat mengalami penurunan pada periode I, namun di tahun 2020 kembali mengalami peningkatan. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, yakni setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sehingga, maksud dari periode I adalah daftar

konstituen ISSI yang diseleksi pada bulan Mei, sedangkan periode II adalah daftar konstituen ISSI yang telah diseleksi pada bulan November.

Peningkatan jumlah saham yang masuk dalam DES ini menunjukkan jumlah emiten yang berpartisipasi dalam pasar saham syariah semakin meningkat. Berbeda dengan JII, ISSI merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di IHSG bergabung dengan saham non-syariah Islam lainnya dan tergabung pada Daftar Efek Syariah (DES) (Suciningtias, 2015). ISSI adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia dimana elemen ISSI adalah semua saham syariah yang termuat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK, sehingga BEI tidak menyeleksi saham syariah yang terdaftar ke dalam ISSI.

Selama ini, di Indonesia yang berkembang sebagai indeks saham syariah adalah JII, sekarang mulai berkembang Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham syariah yang baru dibentuk pada pertengahan Mei 2011. Alasan yang melatarbelakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang dahulunya disatukan didalam IHSG.

Hal ini diharapkan agar masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks pasar modal berbasis syariah di BEI yang diterbitkan oleh Bapepam – LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerjasama dengan DSN – MUI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang tergabung dalam DES dan tercatat di BEI. Walaupun ISSI tergolong masih baru, namun pergerakan ISSI sejak diluncurkan pada Mei 2011 sampai November 2015 bergerak fluktuatif dan trend naik. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini :



Sumber : Duniainvestasi.com, 2015(diolah)

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Pada Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan ISSI yang cenderung naik setiap periodenya. Hal ini menandakan ada faktor-faktor yang secara sensitif mempengaruhi fluktuasi pergerakan ISSI tersebut. Farrel dalam Feirdani (2008) menyatakan bahwa variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi return saham adalah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dan premi resiko. Menurut Syahrir (2016) terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makroekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain lain (Syahrir, 2016).

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Pada saat inflasi naik nilai rupiah mengalami penurunan. Tingkat inflasi suatu negara sangat berpengaruh terhadap tingkat investasi di negara tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Syahrir (2014) yang menyatakan bahwa sulit atau tidak membayangkan pasar modal berkembang dengan pesat apabila di dalam suatu negara berlangsung perkembangan makro seperti diantaranya tingkat inflasi yang *double*

*digit* atau sampai *hyper inflation*. Tingkat inflasi yang selalu berubah tiap bu-  
lannya sangat memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat investasi pada pasar  
modal di Indonesia dalam hal ini pada ISSI. Pada Tabel 1.2 berikut dapat dilihat  
perkembangan inflasi di Indonesia selama empat tahun terakhir :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Inflasi Di Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
1.	2017	5,38 %
2.	2018	4,28 %
3.	2019	6,97 %
4.	2020	6,42 %

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat inflasi lima tahun  
terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tingkat inflasi paling rendah  
sebesar 4.28 % dan inflasi tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 6.97 %. Menurut  
Suciningtias dan Khoiror semakin tinggi tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah  
terhadap Dollar akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sementara itu, nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor  
yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Pa-  
da saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-  
barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian be-  
sar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor.

Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkat-  
kan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan  
tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada perge-  
rakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan

indeks harga saham. Pada Tabel 1.2 berikut dapat dilihat perkembangan kurs Rupiah terhadap dollar selama lima tahun terakhir :

**Tabel 1.2**  
**KURS Rupiah Terhadap Dollar**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
1.	2017	8817.17
2.	2018	9465.58
3.	2019	10615.50
4.	2020	13501.5

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir kurs rupiah terhadap Dollar terus melemah, dari Rp. 8.817,17 per Dollar pada 2017 hingga mencapai Rp. 13.501,5 per Dollar pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kurs rupiah belum dapat dikendalikan secara maksimal.

Minyak mentah merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Harga minyak dunia juga merupakan indikator perekonomian dunia, karena minyak dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Naiknya harga minyak dunia merupakan pertanda meningkatnya permintaan dan mengindikasikan membaiknya perekonomian global pasca krisis. Kenaikan permintaan minyak dunia akan diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan sedang melemahnya perekonomian global. Dengan begitu, harga minyak mentah meningkat membuat ekspektasi membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan harga sahamnya akan ikut naik.

Sehingga penulis bermaksud untuk menambah variabel harga minyak dunia, dan harga emas dunia hingga dapat mengetahui dan menganalisa apa saja yang mempengaruhi indeks saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2020. Penelitian ini berguna memberikan gambaran bagi emiten yang

hendak melakukan aktivitas transaksi pasar modal agar mempertimbangkan beberapa variabel makro ekonomi, karena variabel tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sehingga penelitian ini mengangkat judul "**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, HARGA MINYAK DUNIA, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021**".

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari judul diatas sebagai berikut:

1. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia bergerak fluktuatif.
2. Menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap indeks saham syariah indonesia periode 2017-2021
3. Tingkat inflasi yang selalu berubah tiap bulannya sangat memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat investasi pada pasar modal di Indonesia dalam hal ini pada ISSI
4. Harga energi yang turun mencerminkan sedang melemahnya perekonomian global. Dengan begitu, harga minyak mentah meningkat membuat ekspektasi membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan harga sahamnya akan ikut naik.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mencegah pengembangan masalah dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada 4 variabel bebas yaitu Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Dan Harga Emas Dunia. Satu variabel terkait yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia. Periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2020.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
5. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Dan Harga Emas Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia
- d. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia
- e. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat peneliti sumbangkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Akademik

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap disiplin ilmu dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk studi terkait lainnya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau referensi tambahan untuk informasi serupa saat melakukan penelitian yang relevan dan untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu kondisi yang memuaskan penulis. Meraih gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan dengan penulisan skripsi ini.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengaruh inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap indeks saham syariah Indonesia.